

## **Cuaca Ekstrem I Musim Hujan Berlangsung hingga April Puting Beliung Masih Ancam Jakarta**

JAKARTA - Potensi curah hujan di sekitar Jakarta dalam tiga hari mendatang masih cukup tinggi yaitu antara 50 - 100 milimeter per hari. Namun, jika ada hembusan angin yang tidak terlalu kencang pada siang hari serta terjadi penguapan hebat dan radiasi tinggi di suatu wilayah, maka ancaman puting beliung seperti yang terjadi Kamis (5/1) akan terulang lagi.

Demikian diungkapkan Kepala Sub Bidang Peringatan Dini Cuaca Ekstrem Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kukuh Rudianto di Jakarta, Sabtu (7/1). "Pada musim penghujan seperti sekarang ini, ancaman angin puting beliung di Jakarta dan sekitarnya bisa saja terjadi suatu saat," ujarnya.

Namun, lanjut Kukuh, ancaman puting beliung di Jakarta sangat lokal, bukan seperti yang terjadi di Filipina beberapa waktu lalu karena siklon tropis. Sementara itu, berdasarkan pantauan BMKG, potensi curah hujan dalam tiga hari mendatang, curah hujan paling tinggi dan lebih panjang terjadi di Jakarta Selatan, Depok, Cibinong, dan Tangerang Selatan. Pasalnya, di daerah tersebut banyak sumber air, seperti danau dan sungai.

Menurut Kukuh potensi curah hujan di Jakarta selama Januari diprediksi tinggi, yakni di atas 400-500 milimeter, dan berpotensi akan terjadi pada pagi, sore hingga dini hari. Kondisi ini kemungkinan akan terjadi hingga pertengahan April. Pada akhir puncak musim hujan, katanya, akan terjadi transisi yang menyebabkan hujan disertai angin kencang.

Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho menambahkan, sampai saat ini belum ada pihak berwenang yang berani memastikan banjir besar di Jakarta seperti pada 1996, 2002, dan 2007, bakal terjadi lagi di Jakarta.

"Banjir besar saat itu karena di Selat Sunda terjadi tekanan rendah sehingga menyebabkan uap air berkumpul dan dibawa menuju Jakarta. Akibatnya, curah hujan di Jakarta sangat tinggi," katanya.

Menurut Sutopo, penyebab banjir besar di Jakarta jika curah hujan di atas normal, misalnya, 300 milimeter per hari. Padahal rata-rata curah hujan normal itu 400 milimeter per bulan. "Banjir besar itu terjadi jika dalam tiga hari terjadi hujan terus menerus dengan intensitas rendah sampai tinggi sehingga sungai-sungai di Jakarta tidak lagi mampu menampung. Apalagi sungai Krukut, Pesanggrahan, dan Ciliwung yang selama ini telah mengalami pendangkalan," ucapnya.

Dia juga membantah bakal terjadi badai Katrina seperti isu yang marak di dunia maya. Menurut dia, Jakarta tidak akan pernah dilalui badai tropis, apalagi Katrina. "Jakarta umumnya hanya terkena imbas atau ekor dari badai tropis yang terdapat di Samudera Hindia," ujarnya.

Berbalik Arah

Sementara itu, gelombang tinggi memaksa MV Dumai Express 5 yang mengangkut ratusan penumpang tujuan Batam, berbalik arah ke pelabuhan Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau, Sabtu, pukul 18.00 WIB.

Kapal tersebut semula berlayar dari Dumai dan transit untuk mengangkut ratusan penumpang yang tertahan di ruang tunggu pelabuhan domestik Tanjung Balai Karimun sejak pukul 15.30 WIB. Salah seorang penumpang, Ani mengatakan, para penumpang sempat histeris saat gelombang tinggi menghantam lambung kapal.

"Awak kapal berusaha menenangkan penumpang yang histeris. Selanjutnya kapal kembali ke Karimun karena cuaca buruk," katanya.

Kepala Seksi Penjagaan dan Keselamatan Administrator Pelabuhan Tanjung Balai Karimun, Muas Effendi yang turut menumpang Dumai Express 5 saat dihubungi membenarkan pembatalalan keberangkatan akibat gelombang tinggi.

"Kebetulan saya ikut berangkat dan melihat jumlah penumpang melebihi kapasitas. Karena itu saya memutuskan dan memerintahkan nakhoda untuk kembali karena cuaca yang tiba-tiba berubah buruk," katanya.

Dari Kabupaten Lebak, BMKG Stasiun Serang memprakirakan, tinggi gelombang di perairan Laut Selatan Kabupaten Lebak, Banten, mencapai dua meter pada Sabtu malam hingga Minggu (8/1). "Kecepatan angin rata-rata 24 kilometer per jam atau 12 knot dari arah barat laut," kata Koordinator Analis Cuaca BMKG Serang, Halim Perdanakusumah.

